

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan pembahasan dapat diketahui bahwa dalam teks siswa kelas VII SMP N 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar terjadi interferensi bahasa Aceh dalam teks narasi para siswa yang dilihat dari segi gramatikal yaitu tataran morfologi dan tataran sintaksis, serta pemanfaatannya sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran menulis teks narasi. Dilihat dari segi tataran morfologi terdapat interferensi pada kata turunan (afiksasi). Hal ini terjadi karena kebiasaan para siswa yang masih menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari termasuk pada lingkungan pendidikan. Ada beberapa kata yang pengucapannya serupa dengan bahasa Indonesia. Sehingga hal tersebut juga dapat menjadi pemicu terjadinya interferensi pada kata berimbuhan dalam tataran morfologi.
2. Interferensi pada tataran sintaksis juga terjadi dalam teks narasi siswa kelas VII SMP N 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Pada tataran sintaksis ini, peneliti menemukan data pada kelas kata. Ada empat data yang peneliti temukan, yaitu tiga pola kalimat S-P dan satu pola kalimat S-P-Ket. W-Ket. Tem).
3. Hasil penelitian yang peneliti dapat di lapangan, dapat peneliti manfaatkan sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai informasi pada media cetak, maupun elektronik. Kemudian peneliti kumpulkan menjadi satu dan terarah

sehingga terciptalah sebuah bahan bacaan dengan materi teks narasi, yang nantinya dapat digunakan oleh guru sebagai bahan bacaan pendamping untuk memberi materi mengenai teks narasi kepada siswa kelas VII SMP N 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Dengan tujuan, siswa dapat melihat perbedaan tataran materi gramatikal (morfologi dan sintaksis) pada bahasa Indonesia dengan tataran morfologi bahasa Aceh. Dengan tujuan agar siswa tidak lagi melakukan interferensi pada tulisan ketika masuk pada materi menulis.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga guru dan siswa akan terhindar dari interferensi. Sehingga guru dan siswa tidak lagi menggunakan bahasa ibu dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut dapat menjadi penekan terjadinya interferensi pada tulisan siswa.
2. Pada saat menulis teks narasi, hendaknya siswa dibiasakan untuk menulis teks dengan bahasa Indonesia yang baik benar. Jika terdapat kesalahan dalam penulisan siswa, sebaiknya guru terus melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan penulisannya. Serta guru juga dapat memperhatikan penggunaan bahasa siswa saat berbicara dalam ruang lingkup sekolah. Sehingga hal tersebut dapat memperkecil tingkat interferensi bahasa ibu ketika menggunakan bahasa Indonesia dalam ruang lingkup sekolah terlebih dalam

PBM. Serta untuk para pembelajar, kita bertujuan agar mereka dipermudah memperoleh pengetahuan kognitif, yang terdiri atas:

- a. pengetahuan deklaratif adalah satu tipe khas informasi dalam ingatan jangka panjang yang terdiri atas pengetahuan mengenai fakta-fakta dan hal-hal panjang yang kita ketahui.
 - b. pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang terdiri atas hal-hal yang kita ketahui cara melaksanakannya.
3. Materi mengenai paragraf merupakan materi yang berkepanjangan. Terlebih pada kurikulum 2013 sekarang, pemerintah lebih mendominasi pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks. Pembahasan mengenai teks narasi sangatlah banyak dan panjang, untuk itu guru dapat menciptakan bahan bacaan yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang sedang dibawakan. Bahan bacaan yang diciptakan tidaklah harus banyak dan rumit. Melainkan sederhana namun berkualitas, sehingga siswa dapat dengan lebih mudah untuk memahami dan melaksanakan materi serta tugas yang ada pada pembahasan tersebut. Guru dapat mengumpulkan informasi mengenai satu materi menjadi padu di satu tempat kemudian dijadikan bahan bacaan pendamping. Bahan bacaan pendamping tidaklah harus buku, melainkan dapat berupa modul, LKS dan bahan bacaan pendukung.

Serta tidak lupa pula hasil penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan implikasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pelajaran sosiolinguistik di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan.